

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan karena apabila masyarakat sehat maka semua kegiatan dapat dilakukan dengan lancar. Kesehatan bagi masyarakat bukan lagi kebutuhan sekunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer yang tidak dapat diabaikan. Tangan merupakan suatu anggota tubuh yang memiliki fungsi yang sangat penting untuk melakukan pekerjaan. Dimana pekerjaan sebagian besar menggunakan tangan seperti menulis, mengetik, mengendarai motor, mencuci manual, dan lain sebagainya (Amitamara, 2015).

Carpal Tunnel Syndrome adalah sindroma yang timbul akibat *Nervus medianus* tertekan di dalam terowongan karpal (*carpal tunnel*) di pergelangan tangan, sewaktu *nervus* melewati terowongan tersebut dari lengan bawah ke tangan (Atya dan Mansour, 2011, dalam Baharudin 2013). *Carpal tunnel syndrome* (CTS) merupakan salah satu penyakit yang dilaporkan oleh badan-badan statistik perburuhan di Negara maju sebagai penyakit yang sering di jumpai di kalangan pekerja-pekerja industri (Bugajika., et al 2017). Laporan *Internasional Labour Organization* (ILO) menunjukkan bahwa CTS hampir selalu ditemukan dalam setiap kasus penyakit akibat terlalu banyak aktivitas menggunakan tangan, bahkan di Negara Cina pada tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah kasus CTS sekitar $\geq 30\%$ di bandingkan tahun 2001. (ILO, 2013). Tingginya angka prevalensi yang diikuti dengan tingginya biaya yang harus dikeluarkan (pengobatan medis, rehabilitasi, kompensasi hilangnya jam kerja, biaya pensiun awal, juga pelatihan pekerja baru) membuat permasalahan

ini menjadi masalah besar dalam dunia okupasi (Kurniawan., *et al*, 2008). Di Indonesia, prevalensi CTS karena faktor pekerjaan masih belum dapat diketahui secara pasti. Pada sebuah penelitian pada pekerja garmen di Jakarta Utara yang menggunakan kriteria diagnosis dan *The National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) didapatkan bahwa prevalensi *Carpal Tunnel Syndrome* cukup tinggi yaitu 20,3%. Pada tahun 2001 di Jakarta, terdapat 230 pasien menderita *Carpal Tunnel Syndrome* dan sempat mengalami penurunan angka kejadian pada tahun 2002 yaitu menjadi 149 pasien (Tana, *et al*, 2004).

Ada beberapa faktor diketahui menjadi resiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja, seperti gerakan berulang dengan kekuatan, tekanan pada otot, getaran, suhu, postur kerja yang tidak ergonomik. Tanda dan gejala yang dapat di temukan adalah disestesia, hipotesia pada ibu jari, telunjuk dan jari tengah. Keluhan terasa hebat setelah terjadi fleksi yang dipaksakan pada tangan dan berlangsung lama, seperti setelah mengetik (Lukman, *et al* 2009). Masa kerja menunjukkan lamanya paparan di tempat kerja. Sehingga, semakin lama masa kerja maka akan semakin tinggi resiko terjadinya penyakit akibat kerja, salah satunya adalah *Carpal Tunnel Syndrome*. Salah satu usaha industri yang berpotensi menimbulkan penyakit *Carpal Tunnel Syndrome* adalah pemetik teh.

Pekerjaan yang beresiko besar terancam *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) adalah pekerjaan yang banyak menggunakan anggota tubuh bagian tangan dan pergelangan tangan dan dalam jangka waktu panjang. Pekerjaan yang dimaksud umumnya seperti pekerjaan yang memakai komputer, olahragawan, dokter gigi, musisi, guru, ibu rumah tangga dan pekerjaan

lapangan yang mengoperasikan alat bervibrasi seperti bor. Pekerjaan dengan menggunakan tenaga/kekuatan pada tangan akan meningkatkan risiko *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Terjadinya tekanan langsung pada jaringan otot yang lunak. Sebagai contoh, pada saat tangan harus memegang alat, maka jaringan otot tangan yang lunak akan menerima tekanan langsung dari pegangan alat, dan apabila hal ini sering terjadi, dapat menyebabkan rasa nyeri otot yang menetap. (Tarwaka *et al*, 2004 dalam Nurhikmah, 2012).

Kondisi dan perkembangan *agroindustry* teh di Indonesia sendiri dalam periode 2007-2010 mengalami peningkatan, baik jumlah perusahaan, produksi, maupun investasi serta tenaga kerja yang diserap. Berdasarkan data Kementerian Pertanian pada tahun 2009, total luas perkebunan teh yang ada di Indonesia adalah 126.25 Ha, yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki perkebunan teh terluas adalah Jawa Barat, yaitu seluas 97.138 Ha yang tersebar di berbagai daerah di Jawa Barat atau sebanyak 77% dari total luas perkebunan teh yang ada di Indonesia. Sedangkan di Kabupaten Malang terdapat perkebunan teh seluas 629 Ha yang terletak di desa Toyomarto Kecamatan Singosari dan desa Wonorejo Kecamatan Lawang yang di namakan Kebun Teh Wonosari. Hal ini membuat sebagian penduduk desa tersebut bekerja sebagai pemetik daun teh (Kementerian Pertanian 2014, Pemerintah Kabupaten Malang 2015).

Menurut studi pendahuluan yang saya lakukan pada perkebunan teh di wonosari lawang, di mana pekerja sering mengeluhkan nyeri, pegal dan kesemutan pada bagian lengan dan jari, di karenakan sebuah pekerjaan yang mereka lakukan dalam kurung waktu 8 jam setiap hari nya. Berdasarkan fenomena di atas, Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “

Hubungan Masa Kerja Dan Durasi Kerja Dengan Kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* Pada Pemetik Teh Di Wonosari Lawang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara masa kerja, durasi kerja dengan resiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* pada pemetik daun teh di Kecamatan Singosari dan Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kebun Teh Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan masa kerja dan durasi kerja terhadap resiko *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja pemetik daun teh di Wonosari Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi ada nya durasi kerja terhadap resiko terjadi nya *Carpal Tunnel Syndrome* pada pemetik dauh teh di kebun Wonosari Lawang Malang.
- b. Mengidentifikasi masa kerja terhadap aktivitas memetik teh dengan terjadi nya *Carpal Tunnel Syndrome* lama nya bekerja pada pemetik daun teh di kebun Wonosari Lawang Malang.
- c. Menganalisa hubungan masa kerja terhadap resiko *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja pemetik daun teh di kebun Wonosari Lawang Malang.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para peserta didik fisioterapi untuk mengatasi masalah masa kerja dan durasi kerja.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca mengenai resiko terjadi nya *Carpal Tunnel Syndrome* terhadap pemetik daun teh.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengetahuan sebagai fisioterapis tentang terjadi nya *Carpal Tunnel Syndrome* pada pemetik daun teh.

3. Bagi Pemetik Teh

Memberika ilmu atau pengetahuan yang baru khususnya fisioterapi tentang hubungan durasi kerja dan masa kerja terhadap resiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pemetik daun teh di kebun Wonosari Lawang Malang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian Dan Instrumen Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Akan Di Lakukan
1.	Moch. Baharudin, Resi Lystioanto Putra Perdana, Hafif Fitrah Aliaf Sultana (2015)	Hubungan masa kerja dengan kejadian CTS pada pekerja pemetik teh	1. Variable bebas : lama kerja 2. Variabel Independen : CTS	Angka kejadian CTS pada pekerja pemetik daun teh meningkat setelah masa kerja 40 tahun dan kejadian CTS tertinggi terjadi pada umur 50-59 tahun.	Dalam peneitian ini peneliti membahas hubungan masa kerja dengan kejadian cts pada pekerja pemetik teh. Perbedaan dengan penilitian yang akan peneliti lakukan, peneliti mengabil sampel 50 orang dan untuk semua umur. Dan peneliti ssebelumnya mengambil

					sampel 85 orang dengan umur 50-59.
2.	Bina Kuriawan, Siswa Jayanti, Yuliani setyaningsih (2006)	Faktor resiko kejadian carpat tunnel syndrome(cts) pada wanita pemetik Melati di desa karang engis, purbalingga	1. Variable bebas (CTS) 2. Variable independen : karakteristik berupa usia, lama kerja, masa kerja, sikap kerja, frekuensi kerja, riwayat penyakit)	Tidak ada hubungn antara usia dengan CTS, tidak ada hubungan antara lama kerja dengan CTS, tidak ada hubungan antara faktor kesehatan dengan CTS. Ada hubungan dengan antara frekuensi gerakan berulang dengan CTS	Perbedaan populasi keaslian peneliti adalah pada semua wanita, dan pemetik bungan melati di desa karangsengis kec. Bukarejo kab. Purbalingga, sampel 72 orang. Perbedaan dengan peneltian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti mengambil sampe pada semua

					perempuan dan laki-laki, dan pada pemetik daun teh, di kebun the wonosari lawang. Dan sampel nya 50 orang.
3	Fita Vigura (2013)	Hubungan beban kerja terhadap resiko terjadinya Carpal Tunnel Syndrome (CTS) pada penjahit di kota malang.	1. Variable bebas (CTS) 2. Variable independen (beban kerja)	Ada hubungan antara lama kerja terhadap resiko terjadinya <i>carpal tunnel syndrome</i> pada penjahit di kota malang	Peneliti meneliti pada pejahit, dan tempat penelitianse mua penjahit di kota malang, peneliti meneliti resiko cts terhadap penjahit di kota malang. Peneliti ingin meneliti tentang masa kerja dan pada pemetik daun the di wonosari malang.

4	Eka Wahyuning sih Harjanti (2016)	Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja pada pekerja Pemetik daun teh di perkebunan Teh kemuningan karanganyar.	1. variabel bebas (beban kerja) 2. variabel independent (kelelahan kerja)	Hasil uji statistik yang dilakuka di kebun teh kemuningan karanganyar peneliti menggunak an uji kolerasi pearson di dapatkan hasil p-value 0,001 ($<0,05$) yang terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai korelasi 0,687 yang dapat di simpulkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan kelelahan	Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengabil sampel 50 orang dan untuk semua umur. Dan keaslian peneliti mengambil sampel 85 orang dengan umur 50-59. Peneliti yang asli meneliti di kebun the karanganyar sedangkan yang akan peneliti akan meneliti di kebun teh lawing malang. Dan peneliti meneliti beban kerja, sedangkan yang ini
---	-----------------------------------	---	--	---	--

				kerja yang kuat dengan kw arah kolerasi + (positif) yang berarti arah kolerasi searah antar variabel.	peneliti masa kerja dan lama kerja bagi pekerja pemetik teh.
5	Rovita Nur Fitriani (2012)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan dugaan carpal tunnel syndrome (cts) pada operator computer bagian sekretariat di inspektorat jendral kementrian pekerjaan umum tahun 2012	Desain penelitian ini menggunakan <i>Cross Sectional</i>	Sebagian besar operator computer beresiko terjadinya CTS yaitu sebanyak 64,7% sedangkan operator yang tidak beresiko dengan CTS sebesar 35,3%	Sedangkan peneliti ingin meneliti di perkebunan teh lawang, pada wanita pekerja pemetik teh, peneliti ingin meneliti masa kerja dan lama kerja pada pemetik teh.